

**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN  
MASYARAKAT**  
PELATIHAN PENCELUPAN SINTETIS TINGKAT  
DASAR (IKM MATAJITU)



**POLITEKNIK STTT BANDUNG**

**2019**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami UPPM Politeknik STTT Bandung untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat (PPM) sebagai salah satu aktualisasi dari Tridharma Perguruan Tinggi. PPM yang dilaksanakan berjudul Pelatihan Pencelupan Sintetis Tingkat Dasar (IKM MATAJITU). Kegiatan PPM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada

1. Ibu Direktur Politeknik STTT Bandung.
2. Bapak dan Ibu Instruktur
3. IKM MATAJITU

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga PPM ini dapat memberikan manfaat. Amien.

Bandung, 25 Oktober 2019

Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,



Mohamad Widodo, A.T., M.Tech., Ph.D.

NIP. 196708181996031001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	ii
PENDAHULUAN.....	1-2
PELAKSANAAN KEGIATAN.....	3-5
EVALUASI DAN TINDAK LANJUT.....	6-9
PENUTUP.....	10
LAMPIRAN.....	11
PHOTO KEGIATAN.....	12

## DAFTAR TABEL

TABEL 1.....	3
TABEL 2.....	6

## DAFTAR GAMBAR

-

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Industri usaha kecil dalam perekonomian Indonesia menjadi semakin penting terutama setelah krisis melanda ekonomi Indonesia. Para pengusaha kecil pada saat krisis ekonomi dipandang telah menunjukkan kekuatan dan potensi sesungguhnya dalam hal daya tahan menghadapi guncangan maupun dalam hal peranannya sebagai salah satu motor penggerak ekonomi nasional.

Namun, banyak para pengusaha sudah memakai barang-barang dari luar dan tidak memproduksi sendiri. Hal ini sudah sangat mengganggu pengusaha IKM dan mematikan industri tekstil di Indonesia, karena sudah semakin banyaknya produk luar yang masuk ke pasar tekstil kita. Dengan harga lebih murah dan kualitas barang yang bagus membuat para pedagang di pasar lebih memilih membeli barang impor dibandingkan dengan membuat sendiri yang memakan waktu dan biaya yang tidak murah.

Para pelaku usaha juga diharapkan lebih banyak menciptakan kreasi dan dapat berkembang lebih baik, agar dapat bersaing dengan produk asing yang sudah mulai ramai di pasar Indonesia. Peningkatan pertumbuhan industri, dapat lebih besar lagi jika perbankan dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) turut mendukung dengan melakukan pembinaan melalui PKBL dan CSR, termasuk pemerintah daerah.

Pengamat UKM Nining Indrojono Susilo mengatakan, industri kreatif dalam bentuk konfeksi, belum terlalu berkembang dan masih seperti tahun-tahun sebelumnya. Dapat dikatakan, kalau usaha UKM di sektor garmen dengan pendekatan kreativitas, masih sulit berkembang. Selama semua kalangan baik pemerintah, masyarakat, maupun komponen lainnya, masih sangat jarang menggunakan produk buatan lokal. Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk menumbuhkembangkan usaha atau bisnis kreatif ini, di antaranya melakukan berbagai gerakan yang dapat mengundang perhatian masyarakat luas khususnya masyarakat Indonesia.

Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian berusaha melakukan stimulus dan proteksi untuk IKM di bidang tekstil. Salah satu program dari kementerian perindustrian adalah dengan memfasilitasi industri kecil menengah (IKM) di bidang tekstil untuk bisa memperoleh standar nasional Indonesia (SNI) sebagai salah satu persyaratan administrasi. Melalui program ini diharapkan produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan dapat bersaing di pasar internasional. Di samping hal yang bersifat administratif, diperlukan pula peningkatan kualitas produk tekstil yang dihasilkan untuk meningkatkan nilai saing. Peningkatan kualitas produk dapat dicapai melalui peningkatan kemampuan IKM dalam teknik pengolahan produk yang dihasilkan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Politeknik STTT Bandung sebagai satu-satunya perguruan tinggi milik pemerintah yang membidangi bidang tekstil mengadakan pengabdian masyarakat dengan tema “Pelatihan Pencelupan Sintetis Tingkat Dasar (IKM MATAJITU)”. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu pilar Tridharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan sebagai wujud tanggung jawab nyata dan kepedulian dari Civitas Akademika Politeknik STTT Bandung.

## I.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Meningkatkan nilai ekonomis dari produk yang dihasilkan IKM MATAJITU, dengan memberikan bantuan pelatihan pencelupan sintetis tingkat dasar.
2. Meningkatkan kemampuan IKM dalam mengelola produksinya mulai dari persiapan hingga proses akhir pembuatan produknya.
3. Meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh IKM MATAJITU sesuai dengan standar mutu.

## I.3. Target Pencapaian

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan tentang pencelupan.

2. Memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip pengolahan air dan limbah.
3. Memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menganalisa hasil pencelupan.
4. Memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menganalisa kualitas produk yang dihasilkan.

## BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN

### II.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung sesuai dengan yang direncanakan yaitu selama 4 (empat) hari yang dimulai pada tanggal 9-12 Oktober 2019 di Ruang Sutura, Gedung C Lt.4 dan Laboratorium Politeknik STTT Bandung.

### II.2. Jadwal Kegiatan

Tabel 1 jadwal kegiatan pelatihan pengetahuan serat dan kain tekstil

No	Hari, tanggal	Waktu	Materi	Instruktur
	Rabu, 9 Oktober 2019	09.00 – 12.00	Materi Kimia Zat Warna/ Dyestuff, Pengetahuan tentang Warna & Ketahanan Warna	Ika Natalia
		12.00 - 13.00	Ishoma	
		13.00 - 16.00	Praktikum Pencelupan dengan Zat Warna Sintetis 1	Ikhwanul Muslim
	Kamis, 10 Oktober 2019	09.00 – 12.00	Materi Proses Pencelupan pada Bahan Tekstil	Ikhwanul Muslim
		12.00 - 13.00	Ishoma	
		13.00 - 16.00	Praktikum Pencelupan dengan Zat Warna Sintetis 2	Ikhwanul Muslim
1	Jumat, 11 Oktober 2019	08.30 - 11.30	Materi Pengolahan Air Limbah Proses Tekstil	Budy Handoko
2		11.30 - 13.15	Ishoma	
3		13.15 - 16.15	Praktikum Pengolahan Air Limbah Proses Tekstil	Sukirman
4	Sabtu, 12 Oktober 2019	09.00 - 12.00	Materi Klasifikasi dan Sifat Serat Tekstil	Maya Komalasari
5		12.00 - 13.00	Ishoma	

6		13.00 - 16.00	Praktikum Identifikasi Serat Tekstil	Kurniawan
---	--	---------------	--------------------------------------	-----------

### II.3. Peserta

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebanyak 7 (tujuh) peserta yang berasal dari IKM MATAJITU.

### II.4. Tim Pelaksana

Instruktur Kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Ika Natalia (Staf pengajar Politeknik STTT Bandung)
2. Ikhwanul Muslim (Staf pengajar Politeknik STTT Bandung)
3. Budy Handoko (Staf pengajar Politeknik STTT Bandung)
4. Sukirman (Staf pengajar Politeknik STTT Bandung)
5. Maya Komalasari (Staf pengajar Politeknik STTT Bandung)
6. Kurniawan (Staf pengajar Politeknik STTT Bandung)

### II.5. Pelaksanaan Kegiatan

Pada hari pertama, jumlah peserta yang hadir sebanyak 7 (Tujuh) orang. Materi yang pertama disajikan kepada peserta adalah pemaparan materi kimia zat warna/ dyestuff, yang kemudian dilanjutkan dengan praktikum pencelupan dengan zat warna sintetis 1. Peserta pelatihan diperkenalkan langsung dengan pengetahuan tentang warna & ketahanan warna, mulai dari struktur kimia zat warna, jenis zat warna, hubungan struktur kimia dan property zat warna, hingga definisi dan fenomena warna. Pada sesi kedua, seluruh peserta diberikan kesempatan untuk praktik langsung, yaitu pencelupan dengan zat warna sintetis 1, peserta praktik pencelupan dengan zat warna sintetis untuk kain kapas. Peserta juga dibimbing langsung oleh instruktur sehingga diharapkan didapatkan pemahaman yang lebih optimal.

Pada hari kedua, dengan jumlah peserta yang hadir adalah 7 (tujuh) orang. Peserta diberikan materi mengenai proses pencelupan pada bahan tekstil. Peserta pelatihan diperkenalkan langsung dengan rangkaian proses pencelupan, dimulai dari proses pencelupan, parameter proses, mekanisme, sampai pada metode pencelupan dengan berbagai zat warna. Pada sesi

kedua, seluruh peserta diberikan kesempatan untuk praktik langsung pencelupan dengan menggunakan zat warna sintetis 2, untuk kain kapas.

Pada hari ketiga, dengan jumlah peserta yang hadir adalah 7 (tujuh) orang. Peserta diberikan materi mengenai pengolahan air limbah proses tekstil. Peserta pelatihan diberikan pemahaman mengenai berbagai metode pengolahan air limbah tekstil untuk IKM, serta pembuatan instalasi pengolahan air limbah sederhana. Pada sesi kedua, seluruh peserta diberikan kesempatan untuk praktik langsung proses pengolahan limbah untuk IKM, yaitu dengan praktik pembuatan instalasi pengolahan alir limbah sederhana.

Pada hari keempat, dengan jumlah peserta yang hadir masih sama, yaitu 7 (tujuh) orang. Peserta diberikan materi mengenai klasifikasi dan sifat serat tekstil. Peserta pelatihan diberikan pemahaman mengenai klasifikasi serat tekstil beserta dengan sifat dan aplikasinya. Pada sesi kedua, seluruh peserta diberikan kesempatan untuk praktik langsung identifikasi serat tekstil. Seluruh peserta mencoba praktik identifikasi serat berdasarkan sifat pembakaran (seperti bau, asap, dan sisa pembakaran), serta demonstrasi pelarutan.

Keragaman latar belakang pendidikan dan pekerjaan dari peserta pelatihan menjadi salah satu kendala dari pelatihan ini. Beberapa peserta kurang memiliki pengetahuan tentang serat dan zat warna tekstil, hal ini memerlukan perhatian khusus dari instruktur.

Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar, seluruh peserta nampak sangat antusias mengikuti setiap sesi yang dibawakan oleh instruktur. Peserta mengharapkan adanya pelatihan lanjutan.



### BAB III EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

#### III.1. Evaluasi

#### KUISIONER EVALUASI PELAKSANAAN PELATIHAN

Dalam rangka evaluasi pelaksanaan dan peningkatan kualitas pelaksanaan pelatihan yang akan datang, kami mohon peserta pelatihan untuk mengisi kuisioner ini. Peserta dimohon memberi tanda ceklis ('v') pada kolom penilaian yang dipilih untuk setiap kriteria. Kami mengharapkan kritik dan saran membangun untuk kegiatan ini.

No.	Item	Nilai			
		Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas
1	Kondisi dan suasana ruang pelatihan				
2	Cara penyampaian materi oleh instruktur				
3	Kemudahan penyampaian materi untuk dipahami				
4	Penguasaan materi oleh instruktur				
5	Penyerapan materi oleh peserta				
6	Manfaat pelatihan ini untuk para peserta				
7	Kesesuaian dan kebutuhan materi				

#### Kritik dan Saran :

---

---

---

---

---

Dari hasil rekapitulasi isian kuisisioner yang diberikan kepada seluruh peserta pelatihan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Kepuasan Peserta Pelatihan

No	Item	Rata – Rata
1	Kondisi dan suasana ruang pelatihan	30 % sangat puas 70 % puas 0 % tidak puas 0 % sangat tidak puas
2	Cara penyampaian materi	25 % sangat puas 75 % puas 0 % tidak puas 0 % sangat tidak puas
3	Kemudahan penyampaian materi untuk dipahami	29 % sangat puas 71 % puas 0 % tidak puas 0 % sangat tidak puas
4	Penguasaan materi oleh instruktur	29 % sangat puas 71 % puas 0 % tidak puas 0 % sangat tidak puas

No	Item	Rata – Rata
5	Penyerapan materi oleh peserta	8 % sangat puas 92 % puas 0 % tidak puas 0 % sangat tidak puas
6	Manfaat pelatihan ini untuk para peserta	0 % sangat puas 100 % puas 0 % tidak puas 0 % sangat tidak puas
7	Kesesuaian dan kebutuhan materi	4 % sangat puas 96 % puas 0 % tidak puas 0 % sangat tidak puas



**Gambar 1. Hasil Kuisisioner Peserta Pengabdian Masyarakat**

Dari hasil rekapitulasi kuisisioner yang telah disusun dapat disampaikan hal – hal sebagai berikut :

1. Hasil umpan balik peserta:

- a) Dari segi kondisi dan ruang pelatihan, sebagian besar peserta menyatakan puas.
- b) Dari segi cara penyampaian materi, sebagian besar peserta menyatakan puas.
- c) Dari segi kemudahan penyampaian materi untuk dipahami, sebagian besar peserta menyatakan puas.
- d) Dari segi penguasaan materi instruktur, sebagian besar peserta menyatakan puas.
- e) Dari segi penyerapan materi peserta, sebagian besar peserta menyatakan puas.
- f) Dari segi Manfaat pelatihan ini untuk para peserta, sebagian besar peserta menyatakan puas.
- g) Dari segi Kesesuaian dan kebutuhan materi, sebagian besar peserta menyatakan puas.

### III.2. Tindak Lanjut

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu menjawab tujuan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sebagian besar peserta mengharapkan adanya pelatihan lanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

Saran :

Durasi pelatihan perlu dipertimbangkan untuk ditambah. Hal ini dikarenakan durasi pelatihan yang terlalu singkat membuat peserta hanya memiliki waktu yang terbatas dalam memahami seluruh materi yang diberikan instruktur.

#### **BAB IV PENUTUP**

Demikian, laporan akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Semoga laporan ini dapat menjadi gambaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan menjadi cermin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan datang. Seluruh panitia pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat merasa bahwa setiap kegiatan pengabdian masyarakat harus terus ditingkatkan sehingga dapat memuaskan berbagai pihak dengan tujuan dan sasaran yang tercapai demi kemajuan industri tekstil Indonesia.

## LAMPIRAN

## PHOTO KEGIATAN

